

## UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL ISLAM RADIKALISME DI MA YTI NGULING PASURUAN

NURHASAN

Dosen STIT PGRI Pasuruan

Email: *nurhasan.spdi.1988@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya aksi-aksi kekerasan yang bersumber dari pemahaman radikal. Kecenderungan yang menjadi sasaran dalam penyebaran paham ini adalah anak-anak dalam usia remaja yang masih sekolah tingkat menengah atas. Oleh karena itu, MA YTI Nguling Pasuruan memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri dalam menangkal paham radikalisme baik dari lembaga sekolah maupun dari Guru Pendidikan Agama Islam Misalnya kajian kitab-kitab satu minggu tiga kali, mewajibkan untuk hafal asmaul husna sebagai syarat ketuntasan nilai dan lain-lain, dengan kegiatan tersebut akan berdampak pada upaya dalam menangkal paham radikalisme Islam di MA YTI Nguling Pasuruan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Penyebab Munculnya paham radikalsime Islam di MA YTI Nguling Pasuruan, untuk mengetahui solusi mencegah munculnya paham radikalisme Islam di MA YTI Nguling Pasuruan, untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam menangkal paham radikalisme Islam di MA YTI Nguling Pasuruan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru pendidikan agama islam dalam menangkal paham radikalisme Islam di MA YTI Nguling Pasuruan Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme yang dirangkum dalam dua faktor yaitu faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dengan sering mengikut ceramah dan lain sebagainya, yang selanjutnya yaitu faktor *eksternal* yaitu faktor dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat tidak menutup kemungkinan bahwa dalam melakukan hal tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya kegiatan tersebut, faktor pendukung misalnya, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta aspek dari individu siswa tersendiri sehingga berjalan sangat efektif serta dukungan dari guru-guru serta warga sekolah tersebut. Faktor penghambatnya yaitu mental siswa yang masih labil sehingga sangat mudah terpengaruh terhadap hal tersebut yang selanjutnya yaitu keterbatasan guru pendidikan agama Islam dalam memantau siswa.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru PAI dan Radikalisme Islam*

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the occurrence of violent actions that originate from radical understanding. The trend that is being targeted in the dissemination of this understanding is children in their teens who are still in senior high school. Therefore, MA YTI Nguling Pasuruan has its own policies in counteracting radicalism both from school institutions and from Islamic Religious Education Teachers. For example, studying books one week three times, requires memorizing Asmaul Husna as a condition of completeness of values and others. , with these activities will have an impact on efforts to counteract Islamic radicalism in MA YTI Nguling Pasuruan. The purpose of this study was to determine the factors causing the emergence of Islamic radicalism in MA YTI Nguling Pasuruan, to find out solutions to prevent the emergence of Islamic radicalism in MA YTI Nguling Pasuruan to determine the efforts of Islamic religious education teachers in counteracting Islamic radicalism in MA YTI Nguling Pasuruan, to find out the supporting and inhibiting factors in the efforts of Islamic religious education teachers to counteract Islamic radicalism at MA YTI Nguling Pasuruan. This type of research uses a descriptive qualitative approach. The data obtained in this study were obtained by observation, interviews, and documentation, with the data source of Islamic Religious Education Teachers and Students of MA YTI Nguling Pasuruan. Data analysis was carried out by giving meaning to the data that was collected and from this meaning conclusions can be drawn.*

*The results of this study indicate the various efforts made by PAI teachers in counteracting radicalism which are summarized in two factors, namely internal factors, namely factors that come from oneself by frequently following lectures and so on, which are then external factors, namely external factors such as the school environment, family and the community environment does not rule out that in doing this there are several supporting and inhibiting factors in the implementation of these activities, supporting factors for example, the existence of adequate facilities and infrastructure as well as aspects of individual students so that it runs very effectively and the support of teachers and the school's residents. The inhibiting factor is the mental instability of students, so it is very easy to be influenced by this, which in turn is the limitation of Islamic religious education teachers in monitoring students.*

**Key words:** *The Efforts of Islamic Education Teachers and Islamic Radicalis*

## A. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibangun oleh masyarakat dengan kesadaran menjaga persatuan dan kesatuan sebagaimana dalam Pancasila dan UUD 1945. Tetapi pada zaman modern ini panggung kehidupan negara ini semakin di sesaki dengan berbagai persoalan hidup bernegara. Salah satunya yaitu paham radikalisme yang dapat memecah belah umat dan merontokan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa ini.

Paham radikalisme adalah ancaman nyata terhadap kehidupan dunia yang global. Dampak dari paham tersebut dapat berimplikasi terhadap dinamika ekonomi dan politik yang dapat mengalami guncangan yang tidak kecil, sehingga mampu menciptakan rasa tidak aman pada masyarakat luas melalui teror BOM yang marak diperbincangkan dan aksi kekerasan lainnya. Kekerasan yang mengatas namakan agama/keyakinan terutama pada agama Islam yang sering dikaitkan ke dalam ranah intoleran dan radikalisme.

Dengan banyaknya agama yang ada di Indonesia menyebabkan berbagai macam pemikiran yang muncul disetiap individu hingga menjalar ke ranah kelompok. Banyaknya doktrin-doktrin yang muncul dengan berbagai macam pemahaman serta cara belajar yang setengah-setengah menyebabkan kekeliruan dalam ranah berfikir yang berujung pada tindakan kekerasan. Pengguna media sosial di Indonesia terkejut membaca hasil survei yang dilansir oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Penelitian itu menyatakan 8,2 persen pelajar yang menjadi responden menolak yang menjadi ketua OSIS dari agama yang berbeda. Selain itu ada pula 23 persen responden yang merasa lebih nyaman dipimpin oleh seorang yang satu agama. Penelitian ini awalnya menyuguhkan tentang intoleransi yang terjadi di sekolah. Kecenderungannya, sekolah negeri ternyata menjadi ladang meningkatnya intoleransi dibanding SMA swasta yang berbasis agama.

Maka dari itu upaya guru PAI dalam mengatasi hal ini sangat dibutuhkan karena mengingat keberagaman siswa yang ada dalam sekolah tersebut diarahkan ke dalam ranah kelompok agama yang baik begitupun sebaliknya, akan berdampak buruk juga ketika mereka bergabung dengan kelompok yang keras dan bersinggungan dengan teroris.

Guru PAI memiliki kewajiban untuk memberikan akidah yang benar terhadap siswa misalkan melalui materi pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler

yang sesuai dengan syariat dengan begitu siswa akan memiliki pemahaman yang baik dan benar sehingga mencegah ajaran radikal berupa kekerasan yang mengatasnamakan agama. Dengan memerankan pendidikan untuk menangkal bahaya dari radikalisme pada remaja.

Merujuk dari uraian di atas MA YTI Nguling Pasuruan merupakan MA yang sangat cocok untuk peneliti teliti.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan obor penuntun perjalanan peradaban. Ia selalu memberikan wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat.

Guru PAI merupakan sentral dari pembelajaran dalam membentuk pengetahuan dan sikap keagamaan peserta didik, Secara umum tanggung jawab guru agama meliputi tiga hal, yaitu: Pertama, tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum dimana guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum, membuat ide-ide yang baru sehingga akan terlaksana pembelajaran yang PAKEM, Kedua, tanggung jawab dalam pengembangan profesi dimana guru dituntut untuk memiliki jiwa yang cinta terhadap pekerjaannya sehingga dari situ akan tercipta profesionalitas seorang guru pendidikan agama Islam, Ketiga, guru agama dituntut memiliki sikap sosial yang baik di lingkup sekolah maupun dilingkup masyarakat (hablumminannas).

Lanjut H. M. Arifin menjelaskan bahwa prinsip- prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis yang memperlancar proses pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam antara lain

- a. Prinsip memberikan suasana kegembiraan.
- b. Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.
- c. Prinsip kebermanaan bagi peserta didik.
- d. Prinsip pra syarat.
- e. Prinsip komunikasi terbuka.
- f. Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
- g. Prinsip memberikan model perilaku yang baik.
- h. Prinsip praktek (pengalaman) secara aktif.
- i. Prinsip-prinsip lainnya: Prinsip kasih sayang dan prinsip bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik

## 2. Konsep Paham Radikalisme

Secara etimologis, kata radical dalam bahasa Inggris bisa bermakna bertindak radikal dan dapat juga berarti sampai ke akar-akarnya. Radikalisme bermakna berada pada posisi ekstrem dan jauh dari posisi tengah-tengah, atau melewati batas kewajaran. Sementara secara terminologis, radikalisme adalah fanatik kepada suatu pendapat dan menegasikan pendapat orang lain, abai terhadap historitas Islam, tidak dialogis, dan harfiah dalam memahami teks agama tanpa mempertimbangkan tujuan esensial syariat. Radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, sikap ekstrim dalam suatu aliran politik. Dilihat dari sejarahnya, radikalisme terdiri dari dua wujud yaitu: *Pertama*, Radikalisme Fundamentalisme dan *kedua*, radikalisme terorisme.

## 3. Faktor munculnya paham radikalisme

beberapa faktor yang menyebabkan munculnya paham radikalisme di antaranya:

### a. Faktor Pemikiran

Pada masa sekarang muncul dua pemikiran yang menjadi trend, yang pertama yaitu mereka menentang terhadap keadaan alam yang tidak dapat ditolerir lagi, seakan alam ini tidak mendapat keberkahan lagi dari Allah SWT lagi, penuh dengan penyimpangan. Sehingga satu-satunya jalan adalah dengan mengembalikannya kepada agama. Namun jalan yang mereka tempuh untuk mengembalikan keagamaan itu ditempuh dengan jalan yang keras dan kaku. Padahal Nabi Muhammad SAW selalu memperingatkan kita agar tidak terjebak pada tindakan ekstremisme (at-tatharuf al-diniy), berlebihan (ghuluw), berpaham sempit (dhayyiq), kaku (tanathu"/rigid), dan keras (tasyaddud).

Pemikiran yang kedua yaitu bahwa agama adalah penyebab kemunduran umat Islam, sehingga jika mereka ingin unggul maka mereka harus meninggalkan agama yang mereka miliki saat ini. Pemikiran ini merupakan hasil dari pemikiran sekularisme, yaitu dimana paham atau pandangan filsafat yang berpendirian bahwa moralitas tidak perlu didasarkan atas pada ajaran agama.

Kedua pemikiran tersebut sangat berlawanan, dimana yang pertama mengajak kembali kepada agama dengan jalan yang kaku dan keras, dan yang satunya lagi menentang agama. Hal itu juga bertentangan dengan misi

diciptakannya manusia oleh Allah Swt di semesta ini sebagai mahluk yang seharusnya mendatangkan kemakmuran dunia.

#### **b. Faktor Ekonomi**

Kemiskinan, pengangguran dan problematika ekonomi yang lain dapat merubah sifat seseorang yang baik menjadi orang yang kejam. Karena dalam keadaan terdesak atau himpitan ekonomi, apapun bisa mereka lakukan, bisa saja mereka juga melakukan teror.

Mereka juga berasumsi bahwasannya perputaran ekonomi hanya dirasakan oleh yang kaya saja, hal itu menyebabkan semakin curamnya jurang kemiskinan bagi orang tak punya. Sehingga mereka tidak segan-segan melakukan hal-hal yang diluar dugaan kita. Sebagaimana yang dikatan oleh Nabi “kefakiran dapat menyeret kita kepada kekafiran”.

#### **c. Faktor Politik**

Memiliki pemimpin yang adil, memihak kepada rakyat, dan tidak hanya sekedar menjanjikan kemakmuran kepada rakyatnya adalah impian semua warga masyarakat.

Namun jika pemimpin itu menggunakan politik yang hanya berpihak pada pemilik modal, kekuatan-kekuatan asing, bahkan politik pembodohan rakyat, maka akan timbul kelompok-kelompok masyarakat yang akan menamakan dirinya sebagai penegak keadilan, baik kelompok dari sosial, agama maupun politik, yang mana kelompok-kelompok tersebut dapat saling menghancurkan satu sama lain. Seperti halnya golongan khawarij yang lahir pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib yang disebabkan oleh ketidak stabilan politik pada masa itu, sehingga muncullah golongan syi'ah dan khawarij yang merasa paling benar sendiri dan saling menstatmen kafir.

#### **d. Faktor Psikologis**

Pengalaman seseorang yang mengalami kepahitan dalam hidupnya, seperti kegagalan dalam karier, permasalahan keluarga, tekanan batin, kebencian dan dendam. Faktor itulah yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat penyimpangan dan anarkis.

#### **e. Faktor Sosial**

Faktor sosial ini masih ada hubungannya dengan faktor ekonomi. Ekonomi masyarakat yang amat rendah membuat mereka berfikir sempit, dan akhirnya

mereka mudah terpengaruh akan doktrin- doktrin yang menyimpang dan mereka mengasumsikan bahwa hal tersebut bisa

merubah perekonomiannya menjadi lebih baik. Dimulai dari situ masyarakat sudah bercerai berai, banyak golongan-golongan Islam yang radikal. Sehingga citra Islam yang seharusnya sebagai agama penyejuk dan lembut itu hilang.

Disinilah tugas kita untuk mengembalikan Islam yang seharusnya agar saudara muslim kita yang tadinya sedikit bergeser tidak semakin bergeser dan kembali kepada akidah- akidah dan syari'ah Islam yang sebenarnya.

#### **4. Upaya Menangkal Paham radikalisme Islam Di Sekolah**

Fenomena masuknya paham radikalisme Islam ke sekolah tentu perlu segera diambil langkah-langkah penanggulangan dan pencegahannya. Beberapa upaya yang bisa ditempuh yaitu:

a. Memberikan penjelasan tentang Islam secara utuh, Misi ajaran Islam yang sebenarnya sangat mulia dan luhur seringkali justru mengalami kerancuan akibat pemahaman yang keliru terhadap beberapa aspek ajaran Islam yang berpotensi menimbulkan paham radikalisme. Beberapa diantaranya adalah:

1) Penjelasan tentang jihad. Jihad adalah konsep ajaran Islam yang paling sering menimbulkan kontroversi di kalangan umat. Bagi kaum radikal, jihad selalu bermakna peperangan atau perjuangan dengan mengangkat senjata.

2) Penjelasan tentang toleransi. Ajaran Islam sebenarnya sangat sarat dengan nilai-nilai toleransi. Namun, toleransi sering difahami secara sempit sehingga tidak mampu menjadi lem perekat intra dan antar umat beragama.

3) Pengenalan tentang hubungan ajaran Islam dengan kearifan lokal. Memahami Islam tidak bisa dicerabut dari akar sosio- historis dimana Islam berada. Keberadaan Islam di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosio-historis masyarakat Indonesia yang juga telah memiliki kearifan lokal. Dengan pemahaman tersebut, Islam bisa diterima dan hidup secara berdampingan dengan tradisi lokal yang sudah mengalami proses Islamisasi

b. Mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam Pembelajaran Agama Islam yang mengedepankan indoktrinasi paham tertentu dengan mengesampingkan paham yang lain hanya akan membuat para siswa memiliki sikap eksklusif yang pada gilirannya kurang menghargai keberadaan yang lain. Sudah saatnya para guru PAI membekali dirinya dengan pemahaman

yang luas dan lintas madzhab sehingga mampu memenuhi kehausan spiritual siswa dengan pencerahan yang bersendikan kedamaian dan kesejukan ajaran Islam.

c. Pemantauan terhadap kegiatan dan materi mentoring keagamaan, Jika guru PAI tidak melakukan pendampingan dan monitoring, dikhawatirkan terjadi pembelokan dalam kegiatan-kegiatan siswa, Pengenalan dan penerapan pendidikan multicultural, Pendidikan multicultural pada dasarnya adalah konsep dan akte pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai persamaan tanpa melihat adanya perbedaan latar belakang budaya, sosial-ekonomi, etnis, agama, gender, dan lain-lain, Dalam hal ini guru PAI menjadikan dirinya sebagai icon terpenting dalam upaya penangkalan radikalisme Islam, selain itu aspek warga sekolah juga sangat dibutuhkan dalam menangkal paham radikalisme tersebut.

### **5. Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Menangkal Islam Radikalisme**

Solusi yang diajukan oleh penulis untuk memangkas kedua paham tersebut melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan visi Rahmatan Lil Alamin adalah:

1. Melakukan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya memangkas paham intoleran dan radikalisme melalui pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Pemahaman agama yang baik di dalam keluarga juga berperan sentral. Namun pemahaman agama yang seharusnya ditekankan lagi-lagi bukan hanya sekedar paham keagamaan yang bersifat normatif-formal (bersangkutan dengan ibadah) dan tekstual, namun pemahaman keagamaan yang bersifat kontekstual dan berimplikasi terhadap perilaku sosial. Sehingga seorang anak tidak hanya soleh dalam sisi normatif-formal (ibadah) namun pendalaman tentang agama, sehingga peserta didik mampu memahami serta mengimplementasikan dengan benar dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa perbedaan merupakan keniscayaan (sunatullah). Perbedaan adalah berkah bangsa ini bukan petaka. Negeri ini lahir karena adanya perbedaan dan sekaligus keragaman. Dengan demikian, perbedaan merupakan hal yang tidak boleh menjadikan kita membenci pihak lain yang berbeda dengan kita. Perbedaan tidak perlu menghalangi kita untuk berbuat baik dan saling menghargai. Bahkan, dengan perbedaan kita



harus memiliki keharusan untuk saling menghormati dan memberikan kasih sayang kepada sesama sebab di situ akan semakin tampak derajat keimanan seseorang.

3. Seorang pendidik harus menjadi teladan yang baik dari sikap maupun kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti dalam prosedur pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang diinginkan secara valid.

#### **2. Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.

#### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Sehubungan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan merekap data-data yang ada dalam arsip dokumentasi di MA YTI Nguling Pasuruan.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikalisme Islam Di MA YTI Nguling Pasuruan

Peranan guru mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan dan membimbing anak didiknya menuju jalan yang benar. Mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak ditingkat sekolah memang memiliki tantangan yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Beberapa akhir ini isu tentang radikalisme sangat ramai di perbincangkan mengingat bahaya yang di timbulkan sangatlah besar. Sasaran yang paling utama adalah dalam lingkungan sekolah. MA YTI Nguling Pasuruan juga ikut andil dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangkal Islam radikalisme diantaranya melalui:

#### a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang ada di dalam seperti: Pendidikan dari keluarga sangatlah penting untuk mencetak generasi yang hebat. Sekolah memberikan sosialisasi terhadap orang tua melalui penerimaan raport semesteran. Oleh karena itu, Keluarga yang harmonis akan memberikan dampak yang positif terhadap pola pikir anak.

#### b. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar seperti, lingkungan sekolah. Guru pendidikan Islam menjadi arti penting dalam upaya penangan radikalisme ini seperti:

- 1) Pendidikan dari lingkungan sekolah. Memberikan penguatan pemikiran melalui materi yang diajarkan, mewajibkan siswa untuk ikut dalam kajian yang telah di canangkan serta pengisian buku kontrol sholat, pembacaan yasin setiap hari kamis, khotmil qur'an setiap jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 2) Mengajak peserta didik untuk membiasakan diri dalam bertoleransi. Karena tidak semua yang ada di MA YTI Nguling Pasuruan beragama Islam, missal bertoleransi dalam antara siswa muslim dan siswa non muslim.

- 3) Mensosialisasikan kepada siswa mengenai paham radikalisme ini melalui materi yang diajarkan Menurut Abdul Munip dan beberapa cara bisa ditempuh sebagai upaya dalam mengambil langkah-langkah penanggulangan dan pencegahan masuknya paham radikalisme Islam ke sekolah, diantaranya yaitu: a) Memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai.

Misi ajaran Islam yang sebenarnya sangat mulia dan luhur seringkali justru mengalami distorsi akibat pemahaman yang keliru terhadap beberapa aspek ajaran Islam yang berpotensi menimbulkan paham radikalisme. Beberapa diantaranya adalah penjelasan tentang jihad, toleransi, dan pengenalan tentang hubungan ajaran Islam dengan kearifan local. b) Mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam. Pembelajaran PAI yang mengedepankan indoktrinasi faham tertentu dengan mengesampingkan faham yang lain hanya akan membuat para siswa memiliki sikap eksklusif yang pada gilirannya kurang menghargai keberadaan lainya atau *others*. c) Pemantauan terhadap kegiatan dan materi mentoring keagamaan, Keberadaan kegiatan mentoring agama Islam atau kegiatan Rohis yang lain di sekolah sesungguhnya sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Namun, jika guru PAI tidak melakukan pendampingan dan monitoring, dikhawatirkan terjadi pembelokkan kegiatan mentoring dan Rohis lainnya.

Jadi, Upaya yang diajukan oleh penulis untuk memangkas paham tersebut melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan visi *Rahmatan Lil Alamin* adalah:

- a. Sekolah memberikan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya memangkas paham radikalisme melalui pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Pemahaman agama yang baik di dalam keluarga juga berperan sentral. Namun pemahaman agama yang seharusnya ditekankan lagi-lagi bukan hanya sekedar paham keagamaan yang bersifat normatif-formal (bersangkutan dengan ibadah) dan tekstual, namun pemahaman keagamaan yang bersifat kontekstual dan berimplikasi terhadap perilaku sosial.

Sehingga seorang anak tidak hanya soleh dalam sisi normatif-formal (ibadah) namun juga soleh dalam sosial kemasyarakatan.

- b. Pendidik harus memberikan bekal pendalaman tentang agama, sehingga peserta didik mampu memahami serta mengimplementasikan dengan benar dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa perbedaan merupakan keniscayaan (*sunatullah*). Perbedaan adalah berkah bangsa ini bukan petaka. Negeri ini lahir karena adanya perbedaan dan sekaligus keragaman. Dengan demikian, perbedaan merupakan hal yang tidak boleh menjadikan kita membenci pihak lain yang berbeda dengan kita. Perbedaan tidak perlu menghalangi kita untuk berbuat baik dan saling menghargai. Bahkan, dengan perbedaan kita harus memiliki keharusan untuk saling menghormati dan memberikan kasih sayang kepada sesama sebab di situ akan semakin tampak derajat keimanan seseorang.
- d. Seorang pendidik harus menjadi teladan yang baik dari sikap maupun kemampuan berbahasa yaitu :”bahasa publik”, bukan sekadar bahasa domestik (khusus kelompoknya), sebab dampaknya jika salah akan memakan korban. Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki kemampuan bahasa domestik sekaligus bahasa publik sehingga yang disampaikan akan sesuai konteks sosial yang dihadapinya.

## **2. Faktor Pendukung Dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikalisme Islam Di MA YTI Nguling Pasuruan**

Dalam pelaksanaan untuk mencapai keberhasilan dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangkal paham radikalisme dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya :

- a. Dukungan dari berbagai pihak baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan juga siswa-siswi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak maka upaya dalam menangkal paham radikalisme yang dirancangan oleh guru pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan optimal.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya rancangan dalam upaya menangkal paham radikalisme ini, seperti Mushollah, mukenah, kitab-kitab serta buku keagamaan yang lainnya.

- c. Tidak adanya pro dan kontra antar semua warga sekolah sehingga semua kegiatan yang kita canangkan dapat berjalan dengan baik. Soedijarto berpendapat bahwa pendidikan memiliki kedudukan sebagai tiang dan pengawal suatu masyarakat, negara dan memahami strategi sistem pendidikan. Dengan begitu peran lembaga pendidikan juga sangat di butuhkan dalam menangkal paham radikalisme ini.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikalisme Islam Di MA YTI Nguling Pasuruan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam upaya menangkal paham radikalisme, guru juga mengalami hambatan diantaranya :

- a. Peserta didik mudah terpengaruh atau terpancing dengan kata-kata atau istilah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya baik dari media sosial maupun perorangan.
- b. Adanya perbedaan pendapat atau pemahaman terhadap sesama guru pendidikan agama Islam
- c. Adanya pro dan kontra dalam pemikiran siswa. Karena tidak semua memiliki pemahaman yang sama dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru harus mengulangi materi ketika ada siswa yang masih belum mengerti tentang materi yang di ajarkan.
- d. Guru tidak bisa selalu memantau kegiatan peserta didik. Keterbasan waktu serta jam belajar menyebabkan guru tidak bisa memantau seluruh kegiatan siswa setiap harinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru pendidikan agama islam dalam menangkal paham radikalisme Islam di MA YTI Nguling Pasuruan yaitu berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, sarana dan prasarana yang memadai seperti musholla, buku keagamaan, seta keikutsertaan warga sekolah dalam menangkal paham tersebut serta karakter dari masing-masing individu dalam menangkal paham radikalisme ini.

## PENUTUP

1. Upaya yang diajukan oleh penulis untuk memangkas paham tersebut melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan visi *Rahmatan Lil Alamin* adalah:
  - a. Sosialisasi kepada wali murid tentang bahaya dari Islam radikalisme ketika pengambilan Raport semester.
  - b. Pendidikan dari lingkungan sekolah seperti memberikan penguatan pemikiran melalui materi yang diajarkan, mewajibkan siswa untuk ikut dalam kajian yang telah di canangkan. Faktor pendukung dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangkal paham radikalisme Islam di MA YTI Nguling Pasuruan adalah terciptanya lingkungan yang agamis serta tersedianya sarana dan prasarana baik dari segi bangunan maupun alat serta
  - c. Mengajak peserta didik untuk menanamkan atau membiasakan diri dalam berperilaku toleransi misal menghargai teman yang berbeda agama dalam hal berhijab atau dalam hal ketidak ikutan dalam pembelajaran PAI
  - d. Mengenalkan ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah yang saya kemas dengan materi pembelajaran
  - e. Penanaman ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah ini sangat penting untuk kita tanamkan kepada siswa mengingat karakter siswa yang saat ini sudah mulai bobrok akan hal itu makanya saya bersama guru PAI yang lain membuat kegiatan satu minggu tiga kali kita ngaji kitab
- 2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikalisme Islam Di MA YTI Nguling Pasuruan media yang digunakan dan juga Tidak adanya pro dan kontra antar semua sehingga semua kegiatan yang kita canangkan dapat berjalan dengan baik. b. Faktor penghambat dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangkal paham radikalisme Islam di MA YTI Nguling Pasuruan yaitu peserta didik yang masih dalam usia labil sehingga mudah terpengaruh atau terpancing dengan kata-kata atau istilah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya baik dari media sosial maupun perorangan, memberikan pemahaman agama Islam dalam kondisi siswa yang beraneka ragam serta adanya pro dan kontra dalam pandangan anatar guru PAI, ketika guru PAI tidak bisa selalu memantau peserta didik karna bukan sistem asrama dengan begitu banyak orang-orang yang ada disekitar siswa dalam artian teman yang akan banyak mempengaruhi mereka.

**RUJUKAN PUSTAKA**

Agus, SB. 2016. *Deradikalisasi Nusantara, Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal, Melawan Radikalisasi dan Terorisme* Jakarta : Daulat Pres.

Arifin ,H. M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. H, Sudarto. 1999. *Konflik Islam Kristen : Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Semarang : Pustaka Rizqi Putra.

Irwan Masduki. 2011. *BerislamSecara Toleran; Teologi erukunan Umat Beragama* . Cet. I; Bandung: Mizan

Ismail, Nawari. 2010. *Pergumulan Dakwah Islam dalam Konteks Sosial Budaya, Analisis Kasus Dakwah*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher N.N, Budiman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: mentari Pustaka.